BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci utama bagi sebuah bangsa untuk dapat maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan sekolah yang dapat terlaksana secara berjenjang serta terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal dilaksanakan di jalur nonformal dan informal (Ishak, 2012).

PKBM Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan nonformal berfungsi sebagai lembaga tempat mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional. Menurut UNESCO (dalam Mustafa Kamil 2009, hlm. 85) menyatakan bahwa :

> "PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya."

Pada keadaan saat ini penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti

social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi serta lembaga pendidikan nonformal menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Lembaga pendidikan yang aktif menggunakan teknologi untuk pembelajarannya pasti tidak akan menemui kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring, berbeda dengan lembaga pendidikan yang belum memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran pasti akan mendapatkan kendala (Abidah, dkk., 2020).

Pada saat ini masih jarang dilakukan penerapan teknologi secara menyeluruh di satuan pendidikan nonformal seperti PKBM, masih sulit diwujudkan secara nyata, membutuhkan masa transisi bertahap (Shantini, dkk. 2021). Beberapa PKBM telah menerapkan pendidikan berbasis teknologi dalam penciptaan, penggunaan, pengelolaan, dan evaluasi untuk pelayanan yang diberikan kepada warga belajar. Namun, mereka masih memerlukan pendampingan untuk memaksimalkan kemampuannya secara optimal dalam menggunakan dan memilih teknologi pendidikan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan, efektifitas, dan efisiensi (Hanum, 2019). Kemampuan literasi informasi dan teknologi pengelola dan tutor dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, bimbingan, dan lokakarya (Sunarwan , 2017). Kajian tersebut mengindikasikan perlunya penyesuaian lembaga dalam menyelenggarakan pembelajaran online di satuan Pendidikan Nonformal.

Meskipun begitu, untuk mengatasi keterbatasan jarak dan tidak bisa bertemu secara langsung karena pandemi covid-19 dan agar layanan program pendidikan non formal yang disediakan tetap berjalan, teknologi dapat dimanfaatkan oleh lembaga PKBM sebagai solusi karena dapat memberikan materi pembelajaran secara online dan juga dapat melaksanakan pembelajaran online (Sutisna, dkk., 2020) Pembelajaran online ini merupakan sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi dari jaringan internet. Pembelajaran daring dilakukan sebagai

dukungan dan sebagai bentuk pemanfaatan terhadap teknologi yang ada (Widianto, dkk, 2021).

Beberapa lembaga pendidikan nonformal telah menerapkan strategi pembelajaran online. Dalam penyelenggaraan pembelajaran online oleh lembaga PKBM, terdapat hal yang harus diupayakan oleh lembaga PKBM antara lain, lembaga PKBM perlu mulai meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran online. Kemudian, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini pengelola dan tutor PKBM. Selain itu, lembaga memperluas platform teknologi yang digunakan (Widianto, dkk, 2021). Oleh karena itu, penyelenggaraan program dengan menggunakan pembelajaran online tidak hanya sekedar materi yang dipindahkan melalui internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Program yang memanfaatkan pembelajaran online perlu di direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan lembaga PKBM dalam penyelenggaraan pembelajaran online menurut Shantini, dkk (2021) yaitu (1) analisa kebutuhan program pembelajaran online, (2) menetapkan program pembelajaran online dalam visi misi lembaga, (3) menetapkan input pembelajaran online dan stakeholder, (4) melaksanakan program pembelajaran online, (5) mengevaluasi capaian program dan melakukan perbaikan.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan, PKBM Bina Mandiri Cipageran tetap memberikan layanan program pendidikan nonformal walaupun terkendala pandemic covid-19. Selama masa pandemic covid-19 program yang masih berjalan di PKBM Bina Mandiri Cipageran yaitu Kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C dan Kursus Komputer. Lembaga telah merubah pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemic covid-19, saat ini PKBM menggunakan pendekatan pembelajaran online yang pada awalnya menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka, hal tersebut dilakukan sebagai upaya PKBM untuk tidak membuat sebuah kerumunan dan agar PKBM dapat tetap berjalan. Walau demikian, lembaga PKBM memperbolehkan

warga belajar untuk datang mengambil tugas ataupun materi belajar bila warga belajar terkendala untuk mengikuti pembelajaran online.

Berdasarkan kenyataan di lapangan menyebutkan bahwa dengan hadirnya covid-19 menyebabkan program yang dilaksanakan oleh PKBM dilaksanakan menggunakan pembelajaran online. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang memfokuskan pada "Penyelenggaraan Program Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat selama Masa Pandemi Covid-19" (Studi pada PKBM Bina Mandiri Cipageran)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa informasi pendahuluan yang perlu dikaji dari penyelenggaraan program pada pusat kegiatan belajar masyarakat di masa pandemi covid-19 di PKBM Bina Mandiri Cipageran, antara lain:

1. Pandemi covid-19 menyebabkan PKBM tidak dapat melaksanakan program dengan pembelajaran tatap muka, sehingga diperlukan pembelajaran online
2. Hadirnya pandemic covid-19 secara tiba-tiba menyebabkan lembaga PKBM memerlukan penyesuaian dalam penyelenggaraan program menggunakan pembelajaran online.
3. Dalam penyelenggaraan program yang menggunakan pembelajaran online diperlukan kemampuan menggunakan teknologi oleh pengelola, tutor serta warga belajar
4. Terdapat warga belajar yang memiliki kendala untuk mengikuti pembelajaran online

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah kerja yang dilakukan oleh PKBM Bina Mandiri Cipageran dalam menyelenggarakan program selama masa pandemic covid-19?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program selama masa pandemic covid-19?

3. Bagaimana kesiapan warga belajar dalam mengikuti program di PKBM Bina Mandiri Cipageran selama pandemic covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah kerja yang dilakukan oleh PKBM Bina Mandiri Cipageran dalam menyelenggarakan program selama masa pandemic covid-19
2. Untuk mengetahui faktor faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program selama masa pandemic covid-19
3. Untuk mengetahui kesiapan warga belajar dalam mengikuti program di PKBM Bina Mandiri Cipageran selama pandemic covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program di PKBM selama masa pandemic covid-19.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, seluruh rangkaian kegiatan penelitian diharapkan menambah wawasan pribadi terkait penyelenggaraan program di PKBM selama pandemi covid-19 dan menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.

b. Bagi lembaga (Universitas), hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait penyelenggaraan program di PKBM selama pandemic covid-19

c. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan program pendidikan non formal dengan pendekatan pembelajaran online.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun penyusunan skripsi ini berdasarkan sistematika yang merujuk pada peraturan rektor UPI No.7867/UN40/HK/2019 mengenai Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari konsep langkah penyelenggaraan program dengn pembelajaran online yang terdiri dari tahap analisa potensi & kebutuhan program pembelajaran online, menetapkan kegiatan pembelajaran online sebagai bagian dari visi dan misi Lembaga, menetapkan input pembelajaran online dan stakeholder, melaksanakan kegiatan pembelajaran online, mengevaluasi program. Selanjutnya yaitu konsep mengen ai tujuh komponen sistem PKBM, konsep kesiapan serta konsep pembelajaran online.

BAB III Metode Penenlitian terdiri dari tempat penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, pengembangan instrumen.

BAB IV Temuan dan Pembahasan memuat uraian mengenai data hasil temuan peneliti secara kuantitatif dan kualitatif

BAB V Simpulan dan Rekomendasi yang merupakan hasil simpulan yang didapat penelitian serta rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pihak lain untuk penelitian selanjutnya.